



EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KADAR GULA DARAH (KGD) SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA PATI'DI KECAMATAN SIMBORO KABUPATEN MAMUJU

Oleh

Ikhsan Ibrahim¹, Musdalifah², Suaib³

^{1,2,3}Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju

Email: Ikhsanibrahim1@gmail.com¹

Article History:

Received: 30-11-2022

Revised: 10-12-2022

Accepted: 16-12-2022

Keywords: Diabetes
Melitus, Edukasi,
Pengetahuan

Abstract: Diabetes Melitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia khususnya di negara berkembang karena tingginya angka komplikasi akibat penyakit tersebut. Salah satu faktor pencetus penyakit DM adalah pola hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu pola hidup sehat harus diterapkan agar terhindar dari penyakit DM serta komplikasinya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman pentingnya pencegahan dan komplikasi DM melalui edukasi pola hidup sehat. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan seperti kadar gula darah, tekanan darah, berat badan serta pemberian edukasi dengan sasaran kepada lansia masyarakat desa Pati'di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju sebanyak 100 orang. Edukasi meliputi pengertian DM, penyebab dan faktor resiko, tanda gejala, jenis diabetes melitus, proses terjadinya penyakit, pencegahan DM serta penatalaksanaannya. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan Metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Adapun proses penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis sebelum dan sesudah edukasi. Hasil analisis membuktikan bahwa tingkat pengetahuan Masyarakat desa Pati'di terkait penyakit DM Sebelum dilakukan edukasi sebesar 81 orang mempunyai pengetahuan kurang dan 19 berpengatahuan baik, setelah diberikan edukasi berubah menjadi 88 orang berpengatahuan sangat baik dan 12 orang berpengatahuan baik. Evaluasi proses menunjukkan keaktifan dari peserta edukasi dari awal sampai akhir kegiatan. Simpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DM. Disarankan agar edukasi DM dapat dilakukan sejak dini di usia produktif sebagai upaya pencegahan dan sebelum terjadinya komplikasi.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Diabetes Militus (DM) atau yang dikenal dengan istilah kencing manis, saat ini merupakan penyakit yang banyak dijumpai dengan angka kejadian di dunia yaitu sebanyak 4%. Kejadian penyakit ini diperkirakan akan meningkat mencapai 5,4% pada tahun 2025. DM adalah suatu sindroma yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah disebabkan adanya penurunan sekresi insulin atau insulin tidak dapat digunakan dengan baik.

Menurut Internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2017, 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) atau 1 dari 10 hidup dengan diabetes, serta didiagnosis dan diabetes yang tidak terdiagnosis. Angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada 2030 dan 784 juta pada 2045. Jumlah kasus Diabetes di Asia Tenggara yaitu sekitar 87 juta orang dimana Indonesia imenempati urutan ke 5 dunia yaitu sebesar 19,5 juta orang, Amerika Serikat 32,2 juta orang, Pakistan 33 juta, India 74,2 juta orang, serta Cina 140,9 juta orang (IDF, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS 2018, angka kejadian DM di Indonesia dari tahun 2013 mengalami peningkatan angka pasien dengan karakteristik usia 15 tahun keatas dan telah didiagnosis oleh dokter dari 1,5 % menjadi 2.0 % sampai tahun 2018.

DM adalah penyakit tidak menular yang dapat menyerang segala kelompok umur. Pada DM tipe 1 penurunan sekresi itu disebabkan karena kerusakan sel beta akibat reaksi otoimun sedangkan pada DM tipe 2 penurunan sekresi disebabkan karena berkurangnya sel beta yang progresif akibat glukotoksisitas lipotoksisitas, tumpukan amilod dan faktor-faktor lain yang disebabkan oleh resistensi insulin (Black & Hwaks, 2014).

Faktor resiko dan cepat lambatnya seseorang terkena DM dipengaruhi oleh riwayat keluarga, umur, obesitas (kegemukan), kurang olahraga, gaya hidup, pola makan, merokok, stress, hipertensi dan juga dihubungkan dengan wabah virus Covid-19 yang sedang melanda yang dikarenakan imunitas yang rendah pada penderita DM. Terdapat dua alasan untuk dapat dihubungkan antara DM dengan penyakit virus Covid-19 ini adalah, pertama, sistem kekebalan terganggu, membuatnya lebih sulit untuk melawan virus dan kemungkinan mengarah ke periode pemulihan yang lebih lama. kedua, virus dapat berkembang di lingkungan glukosa darah tinggi.

Oleh karena itu kami dari Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju menyadari akan hal ini, deteksi dini terhadap penyakit-penyakit kronis seperti DM sangat perlu dilakukan terhadap masyarakat yang mempunyai risiko baik karena pola hidup kurang sehat dan faktor genetik. Deteksi dini terhadap DM dapat dilakukan melalui skrining dengan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Selain itu, keberhasilan dalam pencegahan timbulnya DM dan pengendalian kadar gula darah pada penderita DM tergantung pada perilaku masyarakat. Perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian DM yang benar akan dapat diwujudkan apabila masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang DM (Rasmika dkk, 2017). Oleh karena itu, selain melalui skrining berupa pemeriksaan kadar gula darah untuk deteksi dini, kami juga melakukan penyuluhan DM dan cara pencegahannya sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit ini.

Desa Pati'di, merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Desa Pati'di adalah Desa yang tidak jauh dari Kota Mamuju, Desa yang terbagi dari dua bagian yang terdiri dari perbukitan dan persawahan. Desa Pati'di memiliki luas wilayah sebesar 167.00 Ha dengan Pemanfaatan lahan terbesar yaitu untuk lahan perkebunan sebesar 90.00 Ha. hal yang dihadapi masyarakat Desa Pati'di, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju adalah masalah kesehatan. Dimana masyarakat kurangi peduli tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan khususnya pemeriksaan kadar gula darah (KGD). Pemeriksaan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kadar gula darah dalam tubuh apakah dalam batas normal, kurang atau melebihi batas normal. Sedangkan di lapangan masyarakat masih apatis dalam melakukan pemeriksaan, hal ini salah satunya disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan dan masalah ekonomi masyarakat. Masalah lainnya adalah mengenai pengetahuan, dimana pengetahuan masyarakat Desa Pati'di, masih rendah terutama tentang DM dan cara

pencegahannya. Padahal prevalensi DM di Indonesia menempati urutan keempat di dunia dan terus terjadi peningkatan setiap tahun sejalan dengan perubahan hidup masyarakat. Kurangnya edukasi terkait DM dan bagaimana cara pencegahannya menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut.

Oleh karena itu, melalui pengabdian ini program kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan kadar gula darah sewaktu yang diberikan secara gratis, pemeriksaan Tekanan Darah, Berat badan dan Tinggi badan serta edukasi kesehatan khususnya DM dan cara pencegahannya. Dengan dilakukannya pengabdian tersebut harapan kami semoga permasalahan yang terdapat di Desa Patidi, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju terutama di bidang kesehatan dapat sedikit teratasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan Pemeriksaan KGD sewaktu, Berat Badan, Tekanan darah dan pemberian edukasi kesehatan mengenai pencegahan dan penatalaksanaan DM.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman pentingnya pencegahan dan komplikasi DM melalui edukasi pola hidup sehat. Adapun metode pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan seperti kadar gula darah, tekanan darah, berat badan serta pemberian edukasi dengan sasaran kepada lansia masyarakat desa Pati'di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju sebanyak 100 orang. Edukasi meliputi pengertian DM, penyebab dan faktor resiko, tanda gejala, jenis diabetes melitus, proses terjadinya penyakit, dan bagaimana pencegahan DM serta penatalaksanaannya. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis sebelum dan sesudah edukasi.

Hari pelaksanaannya segenap pelaksana yaitu Dosen dan Mahasiswa Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju tetap dengan menjaga serta mematuhi protokol kesehatan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan menjadi momentum pengingat masyarakat akan pentingnya penggunaan masker dan juga menjaga jarak di saat pandemi. Kegiatan diawali pendataan dilanjutkan penimbangan Berat Badan, Tekanan Darah dan pemeriksaan KGD sewaktu yang juga disertai edukasi pencegahan DM dan pemberian poster agar masyarakat lebih mudah memahaminya. Kegiatan ini dilakukan 1 hari yaitu tanggal 8 November 2022 di balai desa pati'di, namun sebelum diberikan edukasi terlebih dahulu masyarakat diberikan kuesioner untuk melihat tingkat pengetahuan terkait penyakit DM kemudian diakhir kegiatan akan kembali diberikan kuesioner untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian Edukasi serta Pemeriksaan yang lakukan berjalan dengan baik, dengan adanya edukasi dan serangkaian pemeriksaan ini masyarakat yang kesehariannya tidak peduli dengan kesehatan maka sekarang semakin sadar setelah mendapat edukasi dan mengetahui hasil dari Tekanan darah pemeriksaan KGD, terbukti setelah kami melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat sangat mengapresiasi dan berkeinginan untuk olahraga ringan serta menjaga pola makan yang sehat dan juga meminum obat yang bisa didapatkan dipusat pelayanan kesehatan di masyarakat.

Selain itu kegiatan edukasi DM yang dilakukan mendapatkan perhatian dan dukungan masyarakat dalam menerapkan 5 pilar penatalaksanaan dan pencegahan DM,

adanya apresiasi dari pihak Aparatur Desa serta kesadaran masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat dan memiliki keinginan untuk berobat bagi sejumlah masyarakat yang memiliki tendensi menderita DM. Selain itu hasil analisis membuktikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa Pati”di terkait DM. Sebelum dilakukan edukasi sebanyak 81 orang mempunyai pengetahuan kurang dan 19 berpengatahuan baik, setelah diberikan edukasi berubah menjadi 88 orang berpengatahuan sangat baik dan 12 orang berpengatahuan baik.

Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rosyid, Hudiawati & Kristinawati (2019) melalui pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan model ceramah dan demonstrasi mempunyai efek positif pada pengetahuan, upaya pencegahan dan sikap peserta tentang DM. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, Fajriyah, Aktifah & Mugiyanto (2020) tentang Paket Edukasi dan Deteksi Dini Meningkatkan Perilaku Perawatan Kaki Diabetisi di Puskesmas Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil edukasi dan deteksi dini DM mempunyai efek terhadap perilaku perawatan kaki pasien dengan $p = 0,001$.

Perubahan perilaku sehat adalah tujuan yang ingin dicapai setelah dilakukan edukasi karena edukasi bukan hanya transfer pemahaman. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sari (2013) bahwa perubahan perilaku menjadi sehat melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dan sikap dari pendidik, tetapi bagaimana peserta didik mampu berperilaku dengan menselaraskan lingkungan, perilaku dan manusia agar seimbang. Penyuluhan atau edukasi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana agar ada perubahan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar tahu, mau, dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan atau edukasi adalah meningkatkan kualitas dan martabat hidup dan kehidupan manusia (Amanah, 2007).

Adapun Faktor yang pendukung dalam kegiatan ini adalah tempat dan waktu yang diberikan oleh masyarakat menjadi salah satu aspek pendukung suksesnya kegiatan ini. Selain itu Partispasi Masyarakat dan Aparatur Desa Pati’ di yang mengikuti kegiatan ini cukup sangat baik dan mendukung penuh kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki dalam melaksanakan follow up berkelanjutan dan memastikan Masyarakat Desa Pati’ di untuk tetap menerapkan pola hidup yang sehat untuk mencegah DM dan Penyakit degeneratif lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu edukasi DM dan pemeriksaan KGD tentunya ada hambatan dan masalah-masalah yang muncul, namun hal tersebut tidak menghilangkan semangat kami dalam menyukseskan kegiatan ini. Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat Desa Pati’ di dalam meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan khususnya DM. Kegiatan ini mendapat apresiasi dan dukungan masyarakat setempat. Sebagai rekomendasi hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan agar dinas kesehatan Kabupaten Mamuju khususnya puskesmas Botteng yang agar selalu rutin dalam memberikan edukasi dan pemeriksaan gratis kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Selain itu edukasi DM dapat dilakukan sejak dini di usia produktif sebagai upaya pencegahan dan sebelum terjadinya komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal penyuluhan*, 3(1).
- [2] Black, J dan Hawks, J. 2014. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- [3] Fajriyah, N. N., Aktifah, N., & Mugiyanto, E. (2020). Paket Edukasi dan Deteksi Dini Meningkatkan Perilaku Perawatan Kaki Diabetisi di Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Gaster*, 18(1), 12-20
- [4] International Diabetes Federation, 2017 Campaign. Sara Webber: International Diabetes Federation. 2017.
- [5] International Diabetes Federation (IDF). International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition. IDF; 2021.
- [6] Rasmika DAP, Unsw D, Dewi DAPR. Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu. 2017;(November):0–9.
- [7] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018
- [8] Rosyid, F.N. Hudiawati, D. & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan diabetes melitus melalui pendidikan kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 91 –94
- [9] Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).